

KECENDERUNGAN MENGONSUMSI MARJINAL MASYARAKAT DI PROVINSI RIAU

Rini Nizar¹, Latifa Siswati² dan Anto Ariyanto³
Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
rininizar@unilak.ac.id

Konsumsi rumah tangga masyarakat merupakan kegiatan ekonomi, secara agregat akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional (PDB/PDRB) dan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga erat hubungannya dengan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dialokasikan untuk konsumsi dan tabungan. Tambahan pendapatan akan memperlihatkan pola kecenderungan konsumsi rumah tangga. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut kecenderungan marginal untuk mengkonsumsi (marginal propensity to consume). Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu untuk mengalokasikan besaran pendapatannya untuk konsumsi dan tabungan

Masyarakat yang tingkat kehidupan ekonominya relatif belum mapan, angka MPC relatif besar, artinya sebagian besar tambahan pendapatan mereka dialokasikan untuk konsumsi. Hal sebaliknya berlaku bagi masyarakat yang kehidupan ekonominya relatif mapan. Provinsi Riau terdiri dari sepuluh wilayah kabupaten dan dua kotamadya, yang masing-masing daerahnya mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang mungkin berbeda antar wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Riau maupun daerah tingkat dua yang ada di Provinsi Riau menunjukkan bahwa PDRB secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Nilai MPC yang diperoleh dari seluruh daerah tersebut berkisar dari 0,231 sd 0,673. Untuk daerah tingkat dua di Provinsi Riau Nilai MPC terkecil di Indragiri Hilir dan MPC terbesar di Kampar. Sementara nilai MPC Provinsi Riau sebesar 0,732.

Kata Kunci: MPC, PDRB, konsumsi rumah tangga

I PENDAHULUAN

Proses produksi menghasilkan barang dan jasa yang siap dipasarkan dan juga menghasilkan pendapatan dalam masyarakat khususnya sektor rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh sebagian dikonsumsi oleh masyarakat untuk pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, konsumsi rumah tangga masyarakat merupakan kegiatan

ekonomi, secara agregat akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

di Provinsi Riau. Pada periode 2011 – 2015 pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Rasio pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (berdasarkan harga berlaku) pada periode tersebut meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan 27,34% per tahun. Demikian juga berdasarkan harga konstan pada periode tersebut meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 18,08% (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau, 2018).

Pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga merupakan salah satu variabel dalam ekonomi makro yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Sukirno. S, 2002). Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup (Samuelson dan Nordhaus, 1996). Fungsi Konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Ciri penting dari konsumsi adalah bahwa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan.

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dialokasikan untuk konsumsi dan tabungan. Tambahan pendapatan akan memperlihatkan pola kecenderungan konsumsi rumah tangga. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut kecenderungan marjinal untuk mengkonsumsi (Marginal Propensity To Consume). Masyarakat yang tingkat kehidupannya ekonominya relatif belum mapan, angka MPC relatif besar, artinya sebagian besar tambahan pendapatan mereka dialokasikan untuk konsumsi. Hal sebaliknya berlaku bagi masyarakat yang kehidupannya ekonominya relatif mapan. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu untuk mengalokasikan besaran pendapatannya untuk konsumsi dan tabungan. Provinsi Riau terdiri dari sepuluh wilayah kabupaten dan dua kotamadya, yang masing-masing daerahnya mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang mungkin

berbeda antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan mengkonsumsi marjinal masyarakat di beberapa wilayah kabupaten/kotamadya yang berada di Provinsi Riau

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik yang terdiri dari daerah tingkat dua di Provinsi Riau dan Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 – 2018. Data yang diambil adalah data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan data Pengeluaran Konsumsi Oleh Rumah Tangga.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis korelasi. Model yang digunakan adalah berdasarkan Teori Konsumsi Keynes, dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $C = a_0 + a_1 Y + \varepsilon$;

C = tingkat konsumsi; Y = tingkat pendapatan yang diprosi dengan data PDRB; a_0 = tingkat konsumsi autonomos; a_1 = marginal propensity to consume; ε = error term

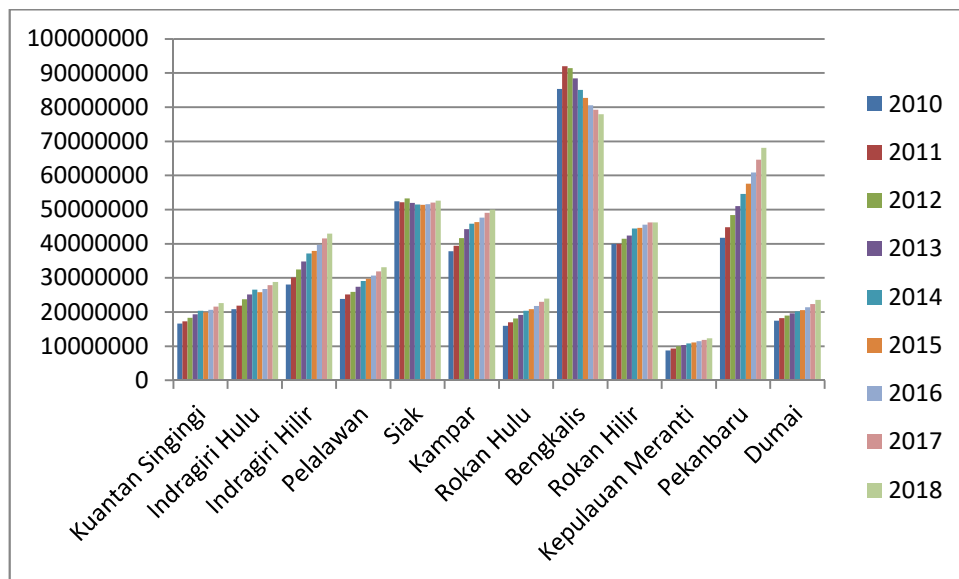
III HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Provinsi Riau

Provinsi Riau merupakan wilayah tropis dengan suhu udara maksimum antara $35,1^0$ C dan suhu minimum antara $21,8^0$ C. Wilayah Provinsi Riau setiap triwulan selalu ditemukan banyak titik api. Intensitas curah hujan 1700 mm – 4000 mm/tahun. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Riau sebanyak 6.074.647 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,75%. Secara administrative Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten/Kotamadya. Kedua belas wilayah administratif tersebut adalah: Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai dan Kota Pekanbaru.

Pendapatan Daerah Regional Bruto Provinsi Riau

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu dan diukur dengan nilai uang. Struktur ekonomi Riau didominasi oleh tiga kategori utama, yaitu Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Ketiga kategori tersebut memberikan kontribusi sebesar 74,87 persen pada tahun 2017. Perkembangan PDRB untuk kedua belas daerah tingkat dua mulai tahun 2010 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



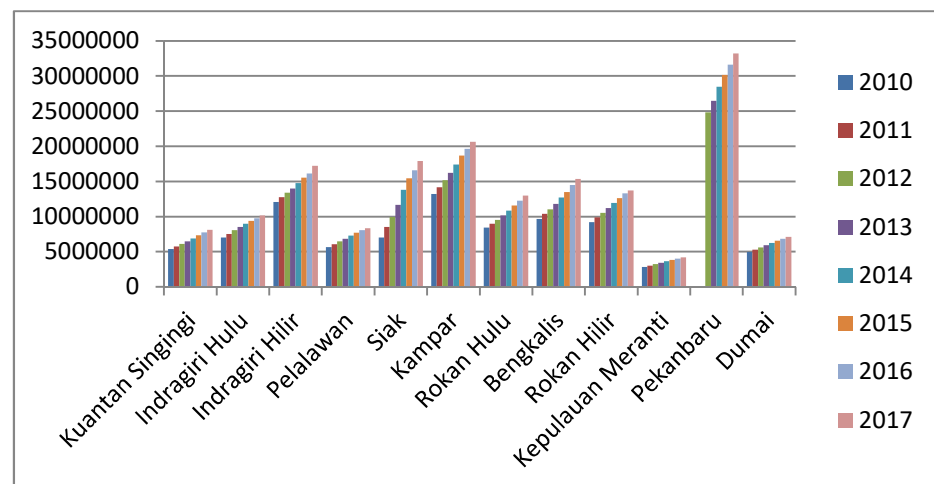
Grafik 1. Perkembangan PDRB tahun 2010 - 2018

Grafik 1 menunjukkan trend perkembangan PDRB pada tiap-tiap daerah tingkat 2, semua daerah menunjukkan trend perkembangan yang meningkat kecuali Bengkalis dan Siak yang berfluktuatif. Namun Kabupaten Bengkalis menunjukkan share PDRB Provinsi Riau yang paling tinggi sementara Kabupaten Kepulauan Meranti memberikan kontribusi yang paling rendah untuk PDRB Provinsi Riau.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting

karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi (BPS, 2018). Perkembangan konsumsi rumah tangga tahun 2010-2018 di masing-masing wilayah daerah tingkat dua dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Perkembangan Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga tahun 2010-2018 Daerah Tingkat dua di PProvinsi Riau

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di masing-masing wilayah tingkat dua di Provinsi Riau trendnya adalah meningkat. Pengeluaran konsumsi Rumah tangga yang paling tinggi ada di Kota Pekanbaru dan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang paling kecil ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hasil regresi terhadap model penelitian pada tiap-tiap daerah tingkat dua di Provinsi Riau dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengolahan data model regresi pengaruh PDRB terhadap Pengeluaran Konsumsi di masing-masing daerah tingkat dua Provinsi Riau tahun 2010-2018

No	Kab/Kotamadya	Model yang dihasilkan	MPC	Uji _t	Uji	R sq
1	Kuansing	$C_{Ksg} = -3541308 + 0,533 \text{ PDRB}_{Ksg}$	0,533	Sig	sig	95,2
2	Indragiri Hulu	$C_{Inhu} = -2173769 + 0,438 \text{ PDRB}_{Inhu}$	0,438	Sig	sig	95,4
3	Indragiri Hilir	$C_{Inhil} = 4365431 + 0,281 \text{ PDRB}_{Inhil}$	0,231	Sig	sig	77,0
4	Pelalawan	$C_{Pelalawan} = -2205952 + 0,331 \text{ PDRB}_{Pelalawan}$	0,331	Sig	sig	99,5
5	Kampar	$C_{Kampar} = -12684965 + 0,673 \text{ PDRB}_{Kampar}$	0,673	Sig	sig	96,8
6	Rohul	$C_{Rohul} = -2407613 + 0,667 \text{ PDRB}_{Rohul}$	0,667	Sig	sig	99,1
7	Bengkalis	$C_{Bengkalis} = 44832848 - 0,379 \text{ PDRB}_{Bengkalis}$	0,379	Sig	sig	74,9
8	Rohil	$C_{Rohil} = -17318931 + 0,671 \text{ PDRB}_{Rohil}$	0,671	Sig	sig	97,0
9	Kep. Meranti	$C_{Meranti} = -1039297 + 0,439 \text{ PDRB}_{Meranti}$	0,439	Sig	sig	99,1
10	Kota Pekanbaru	$C_{Pekanbaru} = 877334 + 0,502 \text{ PDRB}_{Pekanbaru}$	0,502	Sig	sig	99,5
11	Kota Dumai	$C_{Dumai} = -2403357 + 0,427 \text{ PDRB}_{Dumai}$	0,427	Sig	sig	97,9
12	Prov Riau	$C_{Riau} = -1,83E+08 + 0,732 \text{ PDRB}_{Riau}$	0,732	Sig	sig	96,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada umumnya setiap daerah di Provinsi Riau menunjukkan PDRB berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Nilai R yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan besarnya persentase PDRB mampu menjelaskan variasi tingkat konsumsi.

Besarnya Nilai koefisien dari persamaan menunjukkan nilai MPC. Nilai MPC berada antara nol dan satu, bagi masyarakat yang tingkat

kehidupan ekonomi relatif belum mapan maka nilai MPC nya relatif besar, yang artinya sebagian besar tambahan pendapatan mereka dialokasikan untuk konsumsi, sebaliknya bagi masyarakat yang kehidupan ekonominya relatif mapan maka nilai MPC nya semakin kecil. Dari tabel 3 diatas bila diurutkan nilai MPC dari yang paling besar ke yang kecil maka urutan daerahnya sebagai berikut: Kampar, Rohil, Rohul, Kuansing, Pekanbaru, Indragiri Hulu, Kep. Meranti, Kota Dumai, Bengkalis, Pelalawan dan Indragiri Hilir. Untuk Provinsi Riau nilai MPC sebesar 0,732, Ini menunjukkan secara umum di Provinsi Riau mengalokasikan peningkatan pendapatannya untuk konsumsi. Hanya saja pada tulisan ini belum dapat dirinci apakah besarnya alokasi konsumsi masyarakat digunakan untuk konsumsi makanan atau non makanan.

IV KESIMPULAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa Provinsi Riau maupun daerah tingkat dua yang ada di Provinsi Riau menunjukkan bahwa PBRB secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Nilai MPC yang diperoleh dari seluruh daerah tersebut berkisar dari 0,231 sd 0,732. Untuk daerah tingkat dua di Provinsi Riau Nilai MPC terkecil di Indragiri Hilir dan MPC terbesar di Kampar. Sementara nilai MPC Provinsi Riau sebesar 0,732.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Dian. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik indonesia. Volume 1, Nomor 1, 2014
- Budiono, 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Nomor 1 Edisi 2, BPFE. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Povinsi Riau.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2018. Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2014-2019. Bappeda Provinsi Riau
- Nopirin. 1997. Ekonomi Makro. Cetakan keempat. BPFE. Yoyakarta

Rohmansyah dan Slamet Subari. 2017. Analisis Kecenderungan Mengkonsumsi Marjinal dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur. Agrisaintifika. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Volume 1. Nomor 2. 2017

Soediyono. 2000. Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional. Edisi lima cetakan kedua. Liberty. Yogyakarta

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1996. Makro Ekonomi. Edisi keempat belas. Cetakan kedua. Erlangga Jakarta

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017. 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau